

ANALISIS PROSES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN TIPE KEPRIBADIAN

*Eka Mei Nuraini¹, Wiwin Sri Hidayati^{*2}*

^{1,2} STKIP PGRI Jombang, Jombang

¹ekameinuraini@gmail.com, ^{*2}wiwin25.stkipjb@gmail.com

Abstract

The goal of this study is to describe the process of solving student problems with guardian, artisan, idealist, socially. The research this time involves a qualitative approach. The subject of this study is class IX - E SMPN 2 Perak. Data collection methods use tests and interview methods. These research instruments use test sheets, interview guidelines and field notes. The validity of data on this research uses time triangulation. Analysis of the data on the study using the data reduction, display data, and verification. Research results: (1) the guardian subject at the level of understanding the problem of writing and explaining what is known and asked for, plotting a solution can find a solution by linking previous knowledge, executing a clear and fragmentary solution, and reexamining by rereading the answer. (2) an artisan subject at the stage of understanding the problem of writing and explaining what is known and is asked, planning a solution can find a solution by linking previous knowledge, executing a writing solution clearly and consistently, reexamining the given problem by looking back at the answer. (3) subject matter is critical at the stage of understanding only the writing of known matters, but is able to explain orally what is known and asked of, plan a solution using a predetermined solution, implement a clear and runtun solution, recalculate the answer by recalculating and trusting the answer as required. (4) the idealist subject at the point of understanding the problem of writing and explaining what is known and asked for, planning a solution can be found by linking previous knowledge, then writing it down clearly in writing and by using it in his own language, the idealist subject in examining the problem again puts a mark on each step and believes the answer as requested from the problem.

Keywords: Artisan, Guardian, Idealist, process, problem solving, personality, Rational

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pemecahan masalah siswa dengan tipe kepribadian guardian, artisan, idealist, rasional. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX –E SMPN 2 Perak. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan metode wawancara. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan data reduction, data display, dan verification. Hasil penelitian adalah : (1) Subjek guardian pada tahap memahami masalah menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan, merencanakan penyelesaian dapat menemukan solusi dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya, melaksanakan penyelesaian menuliskan solusi secara jelas dan runtut, dan memeriksa kembali dengan membaca ulang jawaban tersebut. (2) Subjek artisan pada tahap memahami masalah menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan, merencanakan penyelesaian dapat menemukan solusi dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya, melaksanakan penyelesaian menuliskan solusi secara jelas dan runtut, memeriksa kembali masalah yang diberikan yaitu dengan melihat kembali jawaban

tersebut. (3) Subjek *rational* pada tahap memahami masalah hanya menuliskan yang diketahui, namun dapat menjelaskan secara lisan apa yang diketahui dan ditanyakan, merencanakan penyelesaian dengan menggunakan solusi yang ditentukan sebelumnya, melaksanakan penyelesaian menuliskan solusi secara jelas dan runtut, memeriksa kembali dengan menghitung kembali jawabannya serta meyakini jawaban sesuai dengan apa yang diminta dari permasalahan tersebut. (4) Subjek *idealist* pada tahap memahami masalah menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan, merencanakan penyelesaian dapat menemukan solusi dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya, kemudian tahap melaksanakan penyelesaian subjek menuliskannya secara jelas dan runtut serta menjelaskan dengan bahasanya sendiri, subjek *idealist* dalam memeriksa kembali permasalahan memberikan tanda pada setiap langkah dan meyakini jawaban tersebut sesuai yang diminta dari permasalahan.

Kata kunci : *Artisan, Guardian, Idealist, Rational, Kepribadian, Pemecahan Masalah*

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang universal, dan matematika bagian dari sistem pendidikan nasional karena pelajaran matematika sebagai mata pelajaran inti dan wajib diajarkan untuk semua jenis dan tingkatan pendidikan. Ruseffendi (dalam Isrok'atun dan Rosmala, 2018) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Pada hakikatnya, matematika merupakan ilmu deduktif, terstruktur tentang pola dan hubungan, serta bahasa simbol. Eratnya kaitan matematika dengan pemecahan masalah juga didasarkan Permendikbud No. 21 tahun 2016, pada point (1) yang berbunyi menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsive, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. Siswa akan memiliki suatu langkah dalam memecahkan masalah, salah satu langkah dalam pemecahan masalah yaitu langkah pemecahan masalah Polya (dalam Abidin, 2015) terbagi menjadi 4 langkah pokok yaitu yaitu (1) Memahami masalah; (2) Merencanakan pemecahan masalah (3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah (4), melihat kembali hasil hasil pemecahan masalah dengan memastikan apakah penyelesaian tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam memecahkan masalah. Salah satu aspek penting yang mendukung proses pemecahan masalah adalah kepribadian siswa selain dari kognitif siswa itu sendiri. Dimana pertanyaan ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari hasil penelitian Maya, Nis (2018) dan penelitian Aryanto, dkk tahun 2018. Kepribadian (personality) adalah karakter atau pembawaan yang dimiliki seseorang (Perengkuan, 2010). Kepribadian adalah tingkah laku individu yang berbeda-beda yang menentukan model penyesuaian diri dengan lingkungannya. Menurut Phares (dalam Sari, 2017) yang mengatakan bahwa kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi. Sedangkan menurut Wilcox (2018) kepribadian merupakan pola organisasi berbagai tingkah laku yang berbeda yang dimiliki individu. Menurut Alwisol (2018) kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang pikiran, kegiatan, dan perasaan yang berpengaruh secara sistematis terhadap keseluruhan tingkah lakunya. Ada 4 kategori tipe kepribadian menurut Keirsey (1998) yaitu *guardian*, *artisan*, *idealist*, atau *rational*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian siswa. Agar guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok untuk masing-masing tipe kepribadian. Penelitian ini mengambil subjek pada siswa jenjang SMP karena siswa pada jenjang ini mampu untuk mempelajari apa yang akan terjadi dan membuat rencana untuk menghadapinya serta memikirkan secara sistematis dalam memecahkan suatu masalah. Jarvis (2011) mengatakan bahwa pada umur 12 tahun ke atas, timbul periode baru, dimana anak akan menggunakan operasi kongkrit untuk membentuk operasi lebih kompleks. Materi penelitian ini adalah materi SPLDV dengan tujuan dapat memudahkan menganalisis proses pemecahan masalah matematika siswa yang ditinjau dari tipe kepribadian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk melihat respon atau tanggapan siswa secara keseluruhan yang memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda. Sugiono (2019) yang berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Perak sejumlah 4 orang dengan tipe kepribadian guardian, artisan, rational, dan idealist. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dan metode wawancara. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan data reduction, data display, dan verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek guardian dalam memahami masalah subjek menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada masalah yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memahami masalah terlebih dahulu sebelum membuat perencanaan. Pernyataan tersebut didukung dengan catatan lapangan dimana subjek setelah menerima lembar tes pemecahan masalah subjek membacanya secara berulang-ulang. Subjek guardian merencanakan penyelesaian masalah dapat membangun sebuah ide berdasarkan pengalaman belajarnya untuk menemukan solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Penyelesaian :

Diketahui :

a. Harga 2 buku dan 3 pensil adalah Rp. 80.000

b. Harga 1 buku dan 1 pensil adalah Rp 35.000

Ditanya :

- Jika caca ingin membeli 2 buku dan 1 pensil, maka berapa yang harus dibayarkan caca ?

Misalkan :

a. Harga 1 buku

b. Harga 1 pensil

$$2a + 3b = 80.000 \dots \text{pers 1}$$

$$1a + 1b = 35.000 \dots \text{pers 2}$$

Gambar 1. Hasil Memahami dan Merencanakan Subjek Guardian

Subjek guardian melaksanakan rencana penyelesaian subjek dengan tipe kepribadian guardian dalam melaksanakan rencana penyelesaian sesuai dengan solusi yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian subjek dapat menuliskannya secara jelas dan runtut serta dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

1a. Eliminasi a.

$$\begin{array}{rcl} 2a + 3b = 80.000 & \times 1 & 2a + 3b = 80.000 \\ a + b = 35.000 & \times 2 & 2a + 2b = 70.000 \\ \hline & & b = 10.000 \end{array}$$

1b. Substitusi $b = 10.000$ pada salah satu persamaan

$$a + b = 35.000$$

$$a + 10.000 = 35.000$$

$$a = 35.000 - 10.000$$

$$a = 25.000$$

1c. Jadi nilai $a = 25.000$ dan $b = 10.000$

Maka harga 1 buku tulis 10's adalah Rp. 25.000 dan 1 pensil 20's Rp 10.000. Jika caca membeli 2 buku tulis 10's dan 1 pensil 20's maka caca harus membayar :

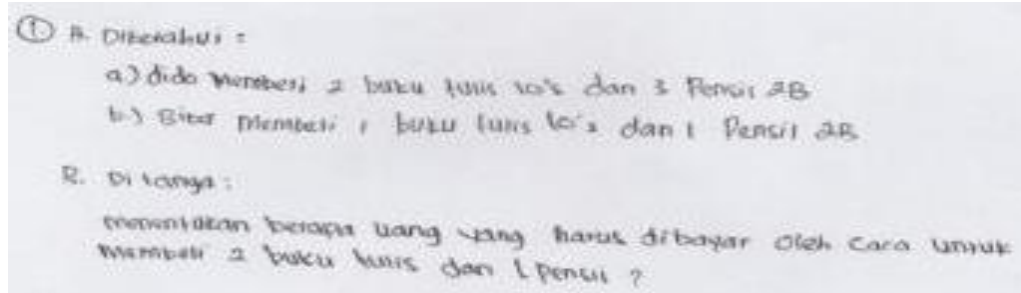
$$2a + b = \dots$$

$$2(25.000) + 10.000 = 60.000$$

Gambar 2. Hasil Melaksanakan Rencana Penyelesaian Subjek Guardian

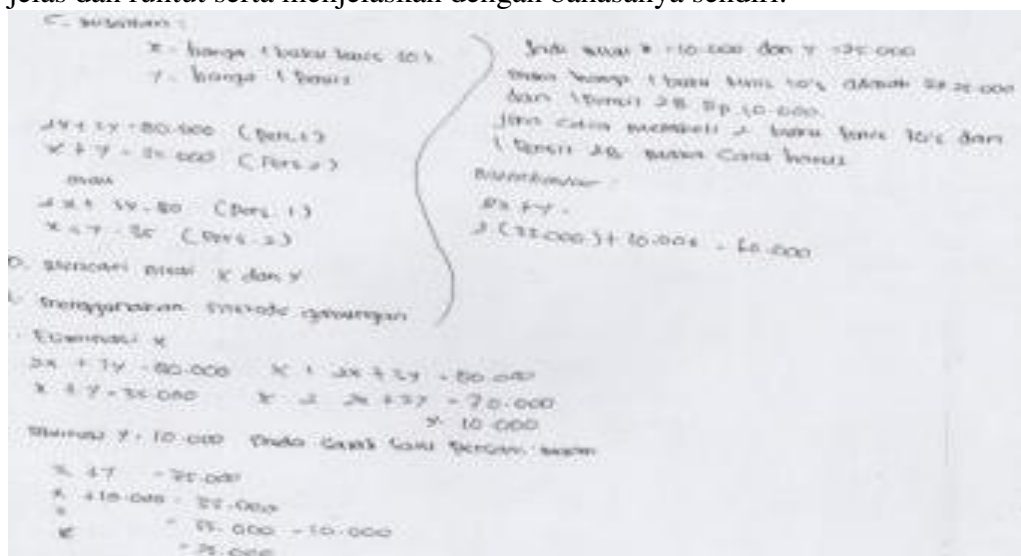
Subjek guardian memeriksa kembali penyelesaian permasalahan yang diberikan dengan membaca ulang dan meyakini jawaban tersebut sesuai dengan apa yang diminta dari permasalahan tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Hasanah (2017) dan Aryanto, dkk (2018), bahwa bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian *guardian* pada tahap persiapan siswa membaca soal dan memahami maksud soal terlebih dahulu, siswa cenderung membaca secara berulang kali terutama pada bagian (kata-kata) yang dianggap menjebak atau kurang dipahami, dapat mencermati soal dengan menjelaskan kembali dari permasalahan yang diberikan dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat menjelaskan informasi yang diperoleh dengan alasan yang logis, dapat menyebutkan dan menuliskan unsur-unsur yang diketahui, dapat menyebutkan dan menuliskan unsur yang ditanyakan, dapat membuat rencana awal untuk menyelesaikan masalah dengan didasarkan pada informasi yang terkait.

2. Subjek artisan dalam memahami masalah subjek subjek menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada masalah yang diberikan. Berdasarkan catatan lapangan subjek langsung membaca lembar tes pemecahan masalah setelah menerimanya. Subjek artisan merencanakan penyelesaian dengan membangun sebuah ide berdasarkan pengalaman belajarnya untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah tersebut.



Gambar 3. Hasil Memahami dan Merencanakan Subjek Artisan

Subjek artisan dalam melaksanakan rencana penyelesaian sesuai dengan solusi yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian subjek menuliskannya secara jelas dan runtut serta menjelaskan dengan bahasanya sendiri.



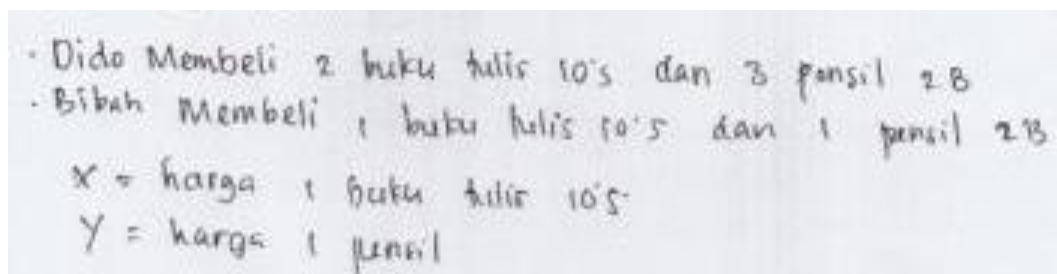
Gambar 4. Hasil Melaksanakan Rencana Penyelesaian Subjek Artisan

Subjek artisan dalam memeriksa kembali masalah yang diberikan yaitu dengan melihat kembali dan menelitinya serta meyakini jawaban sesuai dengan apa yang diminta dari permasalahan tersebut. Berdasarkan catatan lapangan subjek setelah mengerjakan tes pemecahan masalah subjek langsung menutup lembar jawabannya, dan terlihat mengingat-ingat sesuatu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Hasanah (2017) bahwa subjek *artisan* pada tahap persiapan siswa membaca soal berulang kali untuk memahami maksud soal terlebih dahulu, siswa cenderung membaca secara berulang kali untuk memahami maksud soal, mengamati soal dalam jangka waktu yang lama, dapat mencermati soal dengan menjelaskan kembali dari permasalahan yang diberikan dengan menggunakan bahasa sendiri, namun tidak dapat menjelaskan informasi yang didapatkan dengan

alasan yang logis, dan hanya dapat menjelaskan informasi tersebut secara lisan tidak secara tulisan. Dapat menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan (informasi pada soal) dengan pengetahuan sebelumnya, dapat membuat rencana awal untuk menyelesaikan masalah dengan didasarkan pada informasi yang terkait, pada tahap inkubasi siswa mengendapkan masalah dengan berhenti sejenak untuk istirahat dengan melakukan berbagai kegiatan, subjek cenderung lebih cepat merasa bosan jika terlalu fokus dengan soal sehingga harus diselingi dengan berbagai kegiatan yang tujuannya untuk menghilangkan rasa jenuhnya tersebut. pada tahap iluminasi siswa dapat menemukan solusi masalah, namun tidak dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan masalah, subjek hanya mampu menerapkan satu cara dalam menyelesaikannya. Sehingga subjek tidak dapat mengembangkan idenya. Pada tahap verifikasi siswa tidak mengujikan (menerapkan) cara lain karena tidak dapat menemukan cara lain saat tahap iluminasi, subjek juga kurang teliti karena tidak mengevaluasi solusi dengan tidak memeriksa kembali hasil jawabannya. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Hasanah (2017) dikarenakan adanya perbedaan subjek penelitian dan materi yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan menurut Aryanto, dkk (2018) yang menyatakan bahwa siswa berkepribadian artisan pada tahap memahami masalah, siswa artisan dapat menuliskan sekaligus menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan, siswa mampu menganalisis apakah informasi yang dibutuhkan sudah lengkap atau belum. Namun siswa kurang teliti dalam menggambarkan permasalahan. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa mengetahui teori yang digunakan dan dapat menyusun strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, siswa dapat melaksanakan rencana yang sudah dibuat dan siswa melihat kembali langkah sebelumnya yang telah dikerjakan. Siswa artisan juga mengetahui beberapa alternatif penyelesaian. Pada tahap memeriksa kembali, siswa tidak memeriksa atau mempertimbangkan kembali pekerjaannya.

3. Subjek rational dalam memahami masalah subjek menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan tersebut. Subjek menjelaskan secara jelas dengan menggunakan bahasanya sendiri apa yang diketahui dari permasalahan tersebut. Tetapi pada lembar jawaban subjek hanya menuliskan apa yang diketahui saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memahami masalah terlebih dahulu sebelum membuat perencanaan penyelesaian masalah. Berdasarkan catatan lapangan subjek membaca lembar tes pemecahan masalah setelah subjek bertanya dengan temannya. Subjek rational dalam merencanakan penyelesaian subjek mengingat bahwa ada 4 cara yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan cara eliminasi, substitusi, grafik, dan gabungan. Kemudian subjek memilih untuk menggunakan cara gabungan (eliminasi dan substitusi). Alasan subjek menggunakan cara tersebut adalah untuk memudahkannya mencari nilai x dan y . Berdasarkan analisis tersebut subjek dengan tipe kepribadian rational membuat perencanaan dengan membangun sebuah ide untuk menemukan sebuah solusi agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.



Gambar 5. Hasil Memahami dan Merencanakan Subjek Rational

Subjek rational dalam melaksanakan rencana penyelesaian subjek rational dalam melaksanakan rencana penyelesaian sesuai dengan solusi yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian subjek menuliskannya secara jelas dan runtut serta menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

$$\begin{aligned}
 2x + 3y &= 80.000 & \text{--- (pers 1)} \\
 x + y &= 35.000 & \text{--- (pers 2)} \\
 4x + 6y &= 160 & \text{--- (x1)} \\
 x + y &= 35 & \text{--- (x2)} \\
 \hline
 3x + 5y &= 125 & \text{--- (x1 - x2)} \\
 3x + 5y &= 125 & \text{--- (x1 - x2)} \\
 \hline
 y &= 10 & \text{--- (x1 - x2)} \\
 y &= 10.000 & \text{--- (x1 - x2)} \\
 x + y &= 35 & \text{--- (pers 2)} \\
 x + 10 &= 35 & \text{--- (x1 - x2)} \\
 x &= 35 - 10 & \text{--- (x1 - x2)} \\
 x &= 25 & \text{--- (x1 - x2)} \\
 x &= 25.000 & \text{--- (x1 - x2)} \\
 \text{Jadi nilai } x &= 25.000 & \text{--- (x1 - x2)} \\
 \text{Jika Caca membeli 2 buku tulis 10'5 dan 1 pensil 2'3} & & \\
 \text{Maka } 2x + y &= 2(25.000) + 10.000 & \text{--- (x1 - x2)} \\
 &= 50.000 + 10.000 & \text{--- (x1 - x2)} \\
 &= 60.000 & \text{--- (x1 - x2)}
 \end{aligned}$$

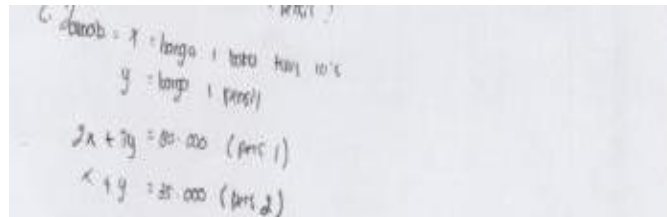
Gambar 6. Hasil Melaksanakan Rencana Penyelesaian Subjek Rational

Subjek rational dalam memeriksa kembali penyelesaian subjek menghitung kembali jawabannya serta meyakini jawaban sesuai dengan apa yang diminta dari permasalahan tersebut. Berdasarkan catatan lapangan subjek dengan tipe kepribadian rational dalam proses mengerjakan subjek terlihat selalu bertanya kepada temannya, dan terlihat tergesa-gesa dalam mengerjakan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Hasanah (2017) dan Aryanto, dkk (2018), yang menyatakan bahwa siswa berkepribadian rasional pada tahap memahami masalah, siswa rasional dapat menuliskan diketahui dan ditanyakan namun siswa tidak dapat menggambarkan permasalahan kedalam bentuk matematika. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa mengetahui teori yang digunakan namun tidak bisa mengaplikasikannya dalam penyelesaian masalah, siswa tidak dapat menyusun strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap menyelesaikan masalah, tidak ada siswa yang melihat kembali langkah sebelumnya yang telah dikerjakan. Pada tahap memeriksa kembali, tidak ada siswa yang dapat memeriksa atau mempertimbangkan kembali pekerjaannya dan tidak ada siswa yang memperoleh solusi dengan cara yang berbeda.

4. Subjek idealist dalam memahami masalah subjek terlebih dahulu sebelum membuat perencanaan penyelesaian masalah. Berdasarkan catatan lapangan subjek memiliki antusias untuk mengerjakan tes pemecahan masalah. Subjek idealist dalam merencanakan penyelesaian subjek mengingat bahwa ada cara yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan cara eliminasi

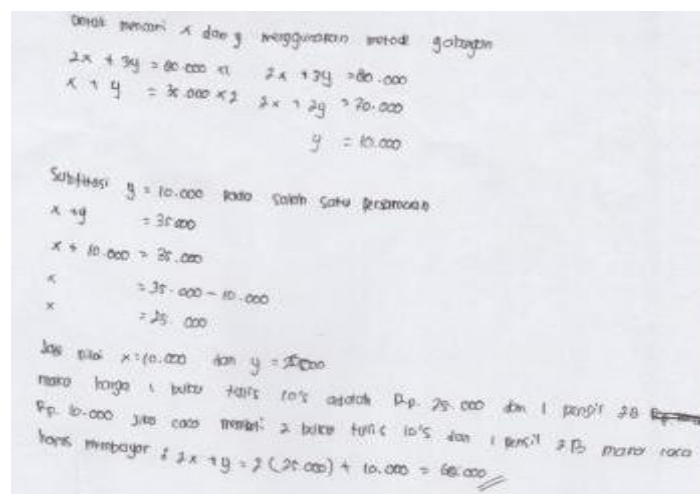
dan substitusi. Alasan subjek menggunakan cara tersebut adalah untuk memudahkannya mencari nilai x dan y . Berdasarkan hasil analisis tersebut subjek dengan tipe kepribadian idealist membangun sebuah ide untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah berdasarkan pengalaman belajarnya.



$$\begin{aligned} \text{Dik: } x &= \text{harga 1 butir telur 10's} \\ y &= \text{harga 1 pensil} \\ 2x + 3y &= 80.000 \text{ (pers 1)} \\ x + y &= 25.000 \text{ (pers 2)} \end{aligned}$$

Gambar 7. Hasil Memahami dan Merencanakan Subjek idealist

Subjek idealist dalam dalam melaksanakan rencana penyelesaian sesuai dengan solusi yang telah ditentukan sebelumnya. Subjek juga dapat menuliskannya secara jelas dan runtut serta menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan catatan lapangan subjek mengerjakan tes pemecahan masalah terlihat tenang dan serius. Subjek idealist dalam memeriksa kembali penyelesaian subjek memberikan tanda pada setiap langkah dan meyakini jawaban tersebut sesuai dengan apa yang diminta dari permasalahan.



$$\begin{aligned} \text{Dik: mencari } x \text{ dan } y \text{ menggunakan metode substitusi} \\ 2x + 3y &= 80.000 \text{ x1} \quad 2x + 3y = 80.000 \\ x + y &= 25.000 \text{ x2} \quad 2x + 2y = 50.000 \\ \hline y &= 10.000 \\ \text{Substitusi } y &= 10.000 \text{ ke pers. satu pers. dua} \\ x + y &= 25.000 \\ x + 10.000 &= 25.000 \\ x &= 25.000 - 10.000 \\ x &= 15.000 \\ \text{Jadi nilai } x &= 15.000 \text{ dan } y = 10.000 \\ \text{Maka harga 1 butir telur 10's adalah Rp. 25.000 dan 1 pensil Rp. 10.000} \\ \text{Rp. 10.000 jika ada teman 2 butir telur 10's dan 1 pensil Rp. 25.000 maka} \\ \text{kamu membayar } 2(25.000) + 10.000 &= 60.000 \end{aligned}$$

Gambar 8. Hasil Melaksanakan Rencana Penyelesaian Subjek Idealist

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hasanah (2017) dan Aryanto, dkk (2018) yang menyatakan bahwa siswa berkepribadian idealis pada tahap memahami masalah, siswa idealis dapat menuliskan diketahui dan ditanyakan secara benar tepat, siswa juga dapat menggambarkan permasalahan serta menganalisis apakah informasi yg dibutuhkan sudah cukup atau belum. Pada tahap merencanakan penyelesaian siswa yang mengetahui teori yang digunakan dan dapat menyusun strategi atau langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, siswa melihat kembali langkah sebelumnya yang telah dikerjakan terlihat pada saat siswa menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya. Pada tahap memeriksa kembali, siswa memeriksa atau mempertimbangkan kembali pekerjaannya

yang mana siswa mencoba untuk mencocokkan hasil yang telah didapat dengan soal yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Proses pemecahan masalah matematika subjek *guardian* tahap memahami masalah subjek menuliskan hingga menjelaskan dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan jelas, sehingga dalam memahami masalah subjek mendapatkan informasi tentang apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada permasalahan. Subjek *guardian* dalam merencanakan penyelesaian, subjek *guardian* menentukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut berdasarkan dengan ide yang telah dibangun sebelumnya. Subjek *guardian* dalam melaksanakan rencana penyelesaian, dengan solusi yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian subjek menuliskannya secara jelas dan runtut serta menjelaskan dengan bahasanya sendiri dengan baik. Subjek *guardian* dalam memeriksa kembali permasalahan yang diberikan dengan membaca ulang dan meyakini jawaban tersebut sesuai dengan apa yang diminta dari permasalahan tersebut. Subjek dengan tipe kepribadian *guardian* membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut karena dalam mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut subjek harus membacanya secara berulang-ulang.

Proses pemecahan masalah matematika subjek *artisan* dalam memahami masalah subjek menuliskan serta menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada masalah yang diberikan. Subjek *artisan* dalam merencanakan penyelesaian dengan membangun sebuah ide berdasarkan pengalaman belajarnya untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Subjek *artisan* dalam melaksanakan rencana penyelesaian sesuai dengan solusi yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian subjek menuliskannya secara jelas dan runtut serta menjelaskan dengan bahasanya sendiri dengan baik. Subjek *artisan* dalam memeriksa kembali masalah yang diberikan yaitu dengan melihat kembali dan menelitinya serta meyakini jawaban sesuai dengan apa yang diminta dari permasalahan tersebut.

Proses pemecahan masalah matematika subjek dengan *rational* pada tahap memahami masalah subjek menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan tersebut. Subjek menjelaskan secara jelas dengan menggunakan bahasanya sendiri apa yang diketahui dari permasalahan tersebut. Tetapi pada lembar jawaban subjek hanya menuliskan apa yang diketahui saja. Subjek *rational* membuat perencanaan dengan membangun sebuah ide untuk menemukan sebuah solusi agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Subjek *rational* dalam melaksanakan rencana penyelesaian sesuai dengan solusi yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian subjek dapat menuliskannya secara jelas dan runtut serta dapat menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Subjek *rational* dalam memeriksa kembali masalah yang diberikan yaitu dengan menghitung kembali jawabannya serta meyakini jawaban sesuai dengan apa yang diminta dari permasalahan tersebut.

Proses pemecahan masalah matematika subjek dengan tipe kepribadian *idealist* pada tahap memahami masalah subjek menjelaskan secara rinci dengan menggunakan bahasanya sendiri tentang informasi yang didapatkan dari masalah tersebut. Subjek *idealist* merencanakan penyelesaian dengan membangun sebuah

ide untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah berdasarkan pengalaman belajarnya. Subjek dengan tipe kepribadian *idealist* dalam melaksanakan rencana penyelesaian sesuai dengan solusi yang telah ditentukan sebelumnya. Subjek juga menuliskannya secara jelas dan runtut serta menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Subjek *idealist* dalam memeriksa kembali permasalahan yang diberikan dengan memberikan tanda pada setiap langkah dan meyakini jawaban tersebut sesuai dengan apa yang diminta dari permasalahan.

SARAN

Adapun saran yang dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai masukan bagi pendidik untuk lebih membantu siswa dalam pembentukan dan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pemecahan masalah yang baik, selain itu dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan menelaah tipe kepribadian yang siswa miliki untuk dapat menyesuaikan dalam segala bidang mata pelajaran. Saran bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan teori kepribadian selain teori kepribadian David Keirsey yaitu dapat menggunakan teori kepribadian seperti teori kepribadian Sigmund Freud, teori kepribadian Jung, dan teori kepribadian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Isrok'atun dan Rosmala. (2018). Model-model Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [2]. Permendikbud No. 21 tahun 2016
- [3]. Abidin, Z. (2015). Intuisi Dalam Pembelajaran Matematika. Jakarta, Indonesia : Lentara Ilmu Cendikia.
- [4]. Maya, Nis. (2018). Analisis Tipe Kepribadian Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning. Pasundan: Universitas Pasundan. Pasundan Journal of Reseach in Mathematics Learning and Education. (Online). 3(1):41-55.
(<https://journal.unpas.ac.id/index.php/symmetry/article/download/1318/673/>), diunduh 25 Januari 2021.
- [5]. Aryanto, dkk. (2018). Profil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirsey. Jember: Universitas Jember. Kadikma, Vol.9, No.2, hal.185-193, 2018
- [6]. Perengkuan, Erwin. (2010). Click ! Strategi Taktis Berkomunikasi Dengan Berbagai Kepribadian. Jakarta: PT Gramedia.
- [7]. Sari, F.Y. (2017). Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Surat Yasin Di MTs Negeri Tunggangri Kalidawir. Tulungagung, Indonesia: IAIN Tulungagung.
- [8]. Wilcox, Lynn. Psikologi Kepribadian. Terjemahan Kumalahadi. 2018. Yogyakarta: IRCisoD
- [9]. Alwisol. (2018). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [10]. Keirsey, David. (1998). Please Understand Me II Temperament Character Intelligence. California: Prometheus Nemesis Book Company.

- [11]. Jarvis, M. (2011). Teori-teori Psikologis. Bandung: Nusa Media
- [12]. Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [13]. Hasanah, Uswatun. (2017). Analisis Proses Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian The Keirsey Temperament Sorter (KTS) Siswa SMA. Lampung, Indonesia: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [14]. Aryanto, dkk. (2018). Profil Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Menurut David Keirsey. Jember: Universitas Jember. Kadikma, Vol.9, No.2, hal.185-193, 2018